

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS IV
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

(Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana)



OLEH :

SUMARNUR IJRAH

NIM : 1300535

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan
Banuhampu, Kabupaten Agam

Nama : Sumarnur Ijrah

Nim : 1300535

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Pembimbing II

Drs. Mansar, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada
Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu,
Kabupaten Agam.

Nama : Sumarnur Ijrah

NIM / BP : 1300535 / 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Mansur, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si
4. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumarnur Ijrah
Nim/TM : 1300535/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu,
Kabupaten Agam.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Peneliti

(Sumarnur Ijrah)
1300535/2013

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS IV
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

Oleh
Sumarnur Ijrah
NIM. 1300535

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan perasaan malas belajar, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak memiliki gairah dalam belajar, lingkungan yang kurang kondusif, serta kurangnya keterampilan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 159 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 61 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS 16*. Teknik analisis data tersebut terdiri dari uji coba instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,936 dan r tabel dengan $df = 59$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2521, yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel ($0,936 > 0,2521$). Dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat Islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Bapak Drs. Arwin, M.Pd, dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji angket.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak memberikan bantuan selama penelitian.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Tulus dan Ibunda Sumirah, adikku Endang serta semua keluarga besarku yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman terbaikku yang selalu memberikan motivasi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 10 Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Asumsi Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar.....	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
3. Fungsi Motivasi Belajar	12
4. Prinsip Motivasi Belajar	13
5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	15
6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	17
B. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Pengertian Hasil Belajar.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21

4. Hubungan Antara Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	22
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Kerangka Berfikir.....	26
E. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	32
1. Instrumen Penelitian.....	32
a. Angket	32
d. Dokumentasi	33
2. Pengembangan Instrumen Penelitian	34
a. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
b. Menentukan Indikator	35
c. Membuat Kisi-kisi.....	36
d. Uji Coba Instrumen	36
1) Uji Validitas	37
2) Uji Reliabilitas	38
D. Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Waktu Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linieritas	41
3. Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44

a. Subjek Penelitian.....	44
2. Deskripsi Data Motivasi Belajar	44
3. Deskripsi Data Hasil Belajar	45
4. Deskripsi Data Indikator Motivasi Belajar	46
5. Analisis Data Awal	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Linieritas	50
6. Analisis Data Akhir.....	51
a. Uji Hipotesis.....	51
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Skala Likert.....	33
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 3.4	Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y.....	43
Tabel 4.1	Analisis Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	45
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar	46
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Data Indikator Motivasi Belajar	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas.....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	52
Tabel L.1	Sampel Penelitian	59
Tabel L.2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	60
Tabel L.3	Angket Motivasi Belajar Siswa	63
Tabel L.4	Responden Uji Coba Angket	64
Tabel L.5	Responden Uji Hipotesis	66
Tabel L.6	Tabulasi Data Uji Coba Angket Minat Belajar.....	68
Tabel L.7	Tabulasi Data Uji Hipotesis Angket Minat Belajar	69
Tabel L.8	Tabel r Product Moment	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peneliti menjelaskan cara pengisian angket uji coba.....	89
Gambar 1.2	Siswa Mengisi Angket Uji Coba.....	89
Gambar 2.1	Peneliti Menjelaskan Pentunjuk Pengisian Angket.....	89
Gambar 2.2	Siswa mengisi angket	90
Gambar 2.3	Peneliti memantau siswa saat pengisian angket.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Penelitian	59
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	60
Lampiran 3	Angket Motivasi Belajar.....	62
Lampiran 4	Responden Uji Coba Angket	64
Lampiran 5	Responden Uji Hipotesis	66
Lampiran 6	Tabulasi Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	68
Lampiran 7	Tabulasi Data Uji Hipotesis Angket Motivasi Belajar	70
Lampiran 8	Uji Validitas.....	72
Lampiran 9	Uji Reliabilitas	73
Lampiran 10	Uji Normalitas	75
Lampiran 11	Uji Linieritas	75
Lampiran 12	Uji Hipotesis.....	76
Lampiran 13	Tabel r Product Moment.....	77
Lampiran 14	Scan Angket Uji Validitas	80
Lampiran 15	Scan Angket Uji Hipotesis	82
Lampiran 16	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	83
Lampiran 17	Surat Keterangan di SDN 13 Cingkariang.....	84
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian di SDN 03 Cingkariang.....	85
Lampiran 19	Surat Keterangan Penelitian di SDN 18 Ladang Laweh	86
Lampiran 20	Surat Keterangan Penelitian di MIN Sungai Landai.....	87
Lampiran 21	Surat Keterangan Penelitian di SDN 01 Ladang Laweh.....	88
Lampiran 22	Surat Keterangan Penelitian di SDN 14 Pariklintang.....	89
Lampiran 23	Foto Dokumentasi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. Untuk dapat mengembangkan potensi pengetahuan serta keterampilan siswa, perlu diimbangi dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan suatu proses menuju pada pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan peserta didik yang bermutu baik dari segi sikap serta kemampuan berfikir sesuai dengan tuntutan tujuan nasional.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja dan memberikan bekal kehidupan bagi peserta didik. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan

peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan kualitas proses belajar siswa. Peningkatan kualitas proses belajar dapat dilihat pada kualitas hasil belajar siswa. Bagi seorang siswa memperoleh hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.

Menurut Dalyono (1997:55) :

berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Selain itu ada pula dari luar dirinya (eksternal) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2011:75) motivasi adalah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Menurut Uno (2009:23) "motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan

akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Selanjutnya, menurut Sardiman (2011:75) “peran yang khas dari motivasi belajar adalah menimbulkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar”. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi belajar yang rendah, maka proses pembelajaran yang terjadi yaitu dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Hasil belajar yang rendah tidak mutlak ditentukan oleh kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2011:75) “seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi belajar”. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan bersungguh-sungguh, senang dan semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dia akan malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan oleh guru. Dalam hal ini seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam menciptakan keadaan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, tujuan belajar yang hendak dicapai dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar ini yang pertama ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, seperti acuh saat pembelajaran karena kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa masih banyak yang mencari kesibukan lain saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung pun tidak efektif. Ketiga, siswa tidak memiliki gairah dalam belajar dan sering tidak menyelesaikan tugas, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Selain faktor dari siswa, terdapat faktor lain yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yang pertama yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif. Lingkungan belajar yang kurang kondusif ini ditunjukkan dari segi masih banyaknya

siswa yang ribut saat proses pembelajaran serta sarana sekolah seperti kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar. Keributan siswa-siswa yang terjadi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah. Faktor yang kedua yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang bersifat monoton yaitu terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan dan mencari kesibukan lain. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik dalam pembelajaran. Hal diatas termasuk kedalam indikasi/gejala rendahnya motivasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Alex (2003) “kurangnya atau tidak adanya motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik akan berpengaruh terhadap kurang bersemangatnya anak dalam belajar yang ditandai dengan perasaan malas belajar”.

Karena pentingnya motivasi belajar ini bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka motivasi belajar ini harus selalu ditanamkan baik dari diri siswa itu sendiri maupun oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:84) “hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu”.

Sehubungan dengan hasil penelitian Alimuddin S Miru tentang “ hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat instalasi listrik siswa SMK Negeri 3 Makassar” dalam jurnal MEDTEK, volume1, nomor 1, april 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 12,4% sedangkan 87,6% ditentukan oleh factor lain.

Berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis ingin membuktikan dengan melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dikarenakan kurangnya motivasi belajar.
3. Siswa malas belajar karena kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

4. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
5. Tidak memiliki gairah dalam belajar dan sering tidak menyelesaikan tugas.
6. Lingkungan belajar yang kurang kondusif karena masih banyaknya siswa yang ribut saat proses pembelajaran serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar.
7. Kurangnya keterampilan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Pembelajaran terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis mengasumsikan bahwa apabila siswa belajar dengan motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi belajar yang rendah, maka proses pembelajaran yang terjadi yaitu dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya mengenai motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan penulis mengenai pentingnya motivasi belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi para guru

- 1) Merupakan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak, Sardiman (2011:73).

Menurut Mc.Donald (Sardiman 2011:73), motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sumadi Suryabrata dalam Djali (2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Uno (2009:1) motivasi adalah “kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi yaitu dorongan atau keadaan dimana seseorang mendapat energi untuk melakukan sesuatu baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu itu sendiri.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Uno (2009:23) adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2011:75) mengatakan motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan

memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 fungsi motivasi yang disebutkan oleh sardiman (2011:85), yaitu: a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Hamalik dalam Kompri (2015:5) menyebutkan bahwa fungsi motivasi meliputi: a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar; b) motivasi berfungsi sebagai

pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan; c) motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, penggerak perbuatan, serta menyeleksi perbuatan.

4. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Mc. Donald dalam Sardiman (2011:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

b. Kenneth H. Hover dalam Hamalik (2001:163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1) Pujian lebih efektif daripada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

3) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

4) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongannya.

5) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

6) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Sardiman (2011:89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Uno (2009:4), bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Contohnya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- b. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Contohnya adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti itu.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berperan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2011:92-95) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar disekolah yaitu: (1) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (2) hadiah; (3) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi; (4) *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (5) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (6) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (7) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri; (8) hukuman, hukuman sebagai *reinforcement*

yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (9) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (10) minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (11) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/pentingnya materi yang akan ia pelajari.

Menurut Uno (2009:34-35) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik dalam menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran, yaitu: (1) pernyataan penghargaan secara verbal; (2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan; (3) menimbulkan rasa ingin tahu; (4) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa; (5) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar; (6) menggunakan simulasi dan permainan; (7) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum; (8) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (9) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai; (10) membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa; (11) memberikan contoh yang positif; (12) memunculkan sesuatu yang unik dan tidak diduga.

Berdasarkan uraian diatas, berarti ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, membantu siswa merumuskan tujuan belajar,

memberikan penghargaan berupa pernyataan verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menggunakan simulasi dan permainan, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, dan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013:1), belajar adalah “suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Adapun menurut Slameto (2010:2), belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Sardiman (2011:21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pemaparan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:4) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”. Nilai yang diperoleh siswa

menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam angka atau skor.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (1997:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, contohnya yaitu: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor

ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, contohnya yaitu: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); (2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari paparan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor diatas dalam pembelajaran dikelas.

4. Hubungan Antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dalyono (1997:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar

dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2011:75) mengatakan motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik.

Sedangkan menurut Uno (2009:23) motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Abidin (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.875 > 0,361$).
2. Niken R. Wijaya (2013) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMPN

77 Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 77 Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,348 > 0,316$).

3. Heny D. Koeswanti (2013) dengan judul “Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung”. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} : 0,752$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung.

Dalam hal ini penulis membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya baik dari segi hasil belajar yang akan menjadi pembandingan, waktu pelaksanaan, serta tempat pelaksanaan penelitian.

Hasil belajar yang penulis ambil untuk pembandingan yaitu nilai ujian mid semester 1. Kemudian untuk waktu pelaksanaannya yaitu setelah siswa menerima hasil belajarnya setelah melaksanakan ujian mid semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan penelitian, penulis melaksanakan penelitian di Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:99) kerangka berpikir adalah “bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan”.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang dalam diri orang yang belajar (internal) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah

Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

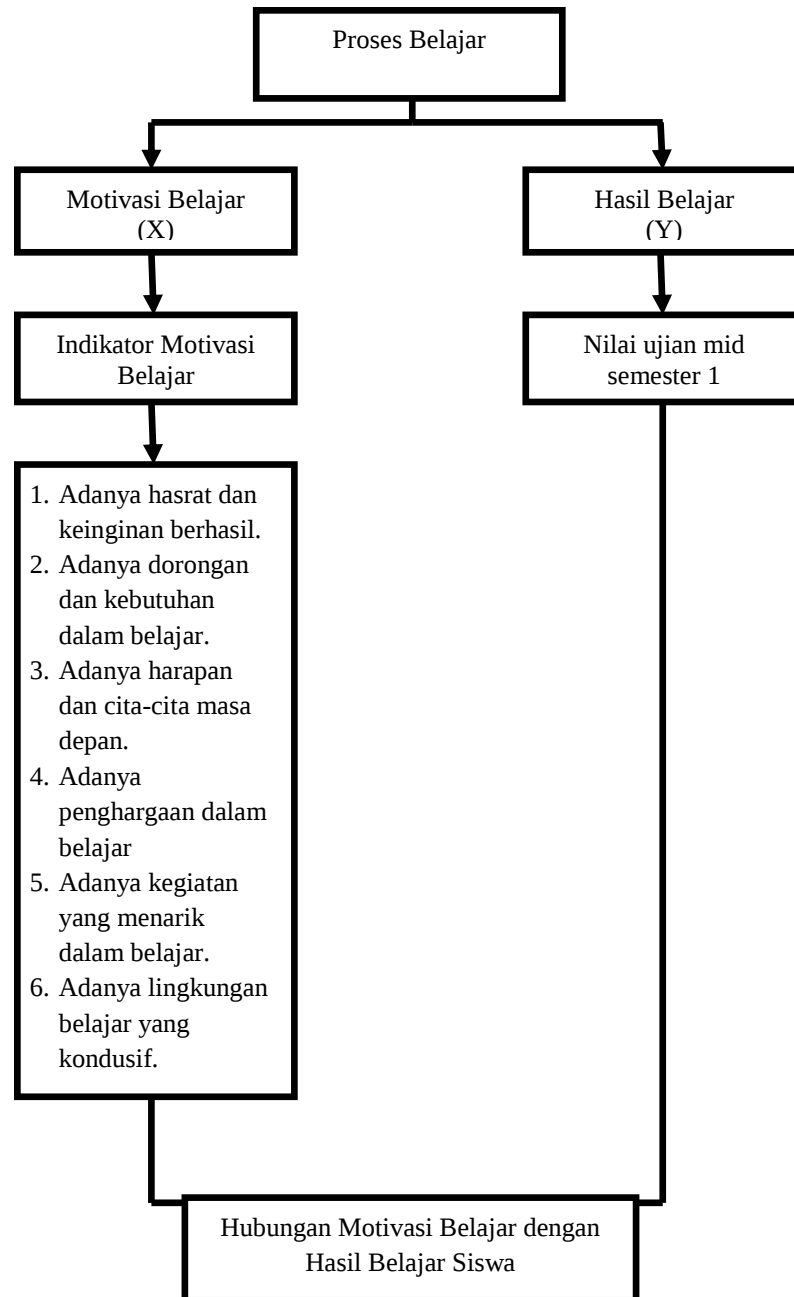
Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan

belajar yang kondusif. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seseorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak semangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Gambar 2.1 Arah kerangka berpikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,936 lebih besar dari r tabel dengan *degree of freedom* (df) 59 sebesar 0.2521 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,936 berada pada 0,90 – 1,00 yang menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya motivasi belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Serta peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan instrumen yang lebih baik lagi guna mengukur motivasi belajar secara tepat.
2. Bagi pendidik agar lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Uno B. Hamzah, 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :
PT RajaGrafindo Persada
- Abidin, 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*.
- Niken R. Wijaya, 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMPN 77 Jakarta*.
- Henny D. Koeswanti (2013). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung*.